

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam mengekspresikan musik, pengalaman keseharian tertentu dirujuk untuk menerjemahkan tensi emosi yang dirasakan partisipan dalam peristiwa struktural tertentu. Tensi emosi sulit untuk dipahami sehingga akan lebih mudah ditunjuk sebagai sesuatu yang lain. Tensi emosi yang dirasakan cenderung berubah-ubah mengikuti perubahan struktural, yaitu semakin rapat nilai ritme dan semakin tinggi suatu *pitch*/nada bergerak pada suatu pasase, tensi emosi yang dirasakan juga semakin tinggi, berlaku juga sebaliknya. Melalui metafor konseptual emosi sebagai entitas, emosi yang dinamis ini pun diasosiasikan sebagai sesuatu yang memiliki sifat dinamis, yaitu gerak objek dan perubahan tingkat kecerahan atau intensitas cahaya.

Pada pengaplikasian asosiasi antara struktur musikal dan pengalaman ekstramusikal, parameter dinamik suara, tempo, dan warna suara diatur berdasarkan kemiripan ikonikal-nya dengan asosiasi pengalaman yang dibuat. Kemiripan ikonikal yang dimaksud terletak pada tingkat energi yang terlibat baik dalam aktivitas ekstramusikal yang dirujuk maupun pada pengaturan akustik yang dibuat. Semakin tinggi tingkat energi yang dibutuhkan pada aktivitas objek yang diasosiasikan, semakin meningkat juga intensitas volume suara, tempo, dan warna suara. Pada asosiasinya dengan gerak objek (misalnya mobil), semakin tinggi kecepatan objek tersebut, maka semakin meningkat parameter tempo dan volume suara.

Asosiasi yang dibuat dalam menginterpretasi musik menandai telah dirasionalisasinya (menerjemahkan peristiwa emosi sebagai peristiwa yang lain) konten emosi yang dikandung dalam struktur musikal. Asosiasi pengalaman keseharian merupakan perwujudan dari metafor konseptual emosi sebagai entitas. Melalui metafora konseptual ini seorang musisi dapat menerjemahkan tensi emosi yang direkognisinya dari suatu pasase musikal sebagai objek (fisik) yang pola aktivitasnya lebih mudah untuk dirujuk dan dijelaskan.

B. Saran

Pada proses pengambilan data beberapa kesulitan terjadi karena adanya beberapa faktor. Pertama terdapat partisipan yang datanya tidak dapat dianggap valid karena partisipan tersebut tidak dapat menjelaskan mengapa ia melakukan variasi parameter musik dalam cara yang dilakukannya. Di satu sisi partisipan ini termasuk gitaris yang memiliki prestasi cukup baik dalam beberapa kompetisi nasional yang diadakan tiga tahun terakhir. Kemungkinan besar hal ini disebabkan karena partisipan tersebut masih dalam proses belajar interpretasi musikal mimesis atau meniru dengan mendengarkan gitaris-gitaris lain, baik guru maupun gitaris lain yang diakses secara virtual.

Hambatan yang ditemui tersebut menunjukkan faktor prestasi tidak dapat dijadikan satu-satunya acuan yang memvalidasi partisipan yang akan dijadikan narasumber dalam pengambilan data. Justru pengalaman berapa lama seseorang telah berupaya menginterpretasi musik secara mandiri dengan pengetahuan yang dimiliki menjadi faktor kunci yang dapat digunakan untuk validasi narasumber.

Faktor ke dua adalah tingkat penguasaan partisipan atas repertoar yang menjadi alat demonstrasi ketika wawancara disertai peragaan. Demonstrasi musikal penting dilakukan untuk mengamati variasi parameter yang dilakukan partisipan dan untuk mengkonfirmasi mengapa variasi parameter tertentu dianggap yang paling cocok untuk memainkan peristiwa struktural tertentu. Waktu satu bulan lamanya tidak menjamin penguasaan teknis yang maksimal bagi beberapa partisipan. Persoalan ini mungkin disebabkan karena kurangnya keseriusan dan minat mereka untuk terlibat dalam suatu penelitian. Atau karena faktor rentang waktu yang mesti diperpanjang untuk memaksimalkan penguasaan teknis mereka pada repertoar yang menjadi alat demonstrasi. Untuk itu disarankan bagi penelitian lanjutan sejenis untuk memperpanjang rentang waktu dan membagi fase penguasaan repertoar menjadi beberapa tahap yang terstruktur, sehingga jejak perkembangan para partisipan dalam menguasai repertoar baik dari segi teknis maupun interpretasi dapat diamati dan dikontrol dengan lebih baik.

Penelitian tentang interpretasi musikal pemain ini terbatas pada konteks repertoar gitar gaya Romantik. Adapun maksud dari pembatasan tersebut karena sebagai penelitian awal tentang keterlibatan asosiasi ekstramusikal dalam menginterpretasi musik, dirasa penting untuk merujuk pada korelasi yang jelas antara variabel asosiasi ekstramusikal yang dilakukan ketika menginterpretasi dengan konteks repertoar gaya romantik yang memang dilatarbelakangi faktor ekstramusikal yang jelas seperti emosi yang dramatis maupun cerita programatik yang terkandung pada repertoar. Meskipun penelitian tentang asosiasi ekstramusikal ini sendiri tidak memfokuskan perhatian pada narasi programatik

atau semangat Romantisisme yang memang menjadi latar belakang repertoar *Capricho Arabe* ini dibuat. Namun lebih pada asosiasi pengalaman sehari-hari yang dapat dianggap mewakili tensi emosi yang direkognisi dari peristiwa struktural semata.

Untuk melengkapi penelitian tentang asosiasi ekstramusikal dalam proses interpretasi musik maka disarankan pada penelitian selanjutnya peneliti juga mengeksplorasi: bagaimana keterlibatan asosiasi ekstramusikal pada repertoar dengan konteks musik absolut yang tidak memiliki narasi programatis namun lebih menekankan elemen kompositoris daripada aspek emosi, membandingkan proses interpretasi musik antar periode (misalnya antara Klasik dan Barok), membandingkan kecenderungan interpretasi musikal yang terjadi pada beberapa jenis instrumen, atau memilih repertoar dengan latar belakang Romantik namun dengan melihat korelasi antara semangat Romantisisme dan narasi programatik repertoar yang dipilih dengan interpretasi musikal yang dibuat.

Daftar Pustaka

- Crisnel AS dan Spence C. 2012. A Fruity Note: Crossmodal Associations Between Odors and Musical Notes. *Chem. Senses* 37: 151–158.
- Giordano BL, Egermann H, dan Bresin R. 2014. The Production and Perception of Emotionally Expressive Walking Sounds: Similarities between Musical Performance and Everyday Motor Activity. *PloS ONE* 9(12): e115587. doi:10.1371/journal.pone.0115587.
- Guetta R dan Loui P. When Music is Salty: The Crossmodal Associations Between Sound and Taste. *PLoS ONE* 12(3): e0173366. doi:10.1371/journal.pone.0173366.
- Hardjana, Suka. 2004a. Orkes Akademi Koln di Jakarta (dalam Suka Harjana – Musik, Antara Krtitk dan Apresiasi). Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 6-10.
- 2004b. Pagelaran Orkes Kamar Nusantara-Susahannya Membangun Orkes Bermutu (dalam Suka Harjana – Musik, Antara Krtitk dan Apresiasi). Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 281-284.
- Haynes, Bruce. 2007. *The End of Early Music: A Period Performer's History of Music*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Juslin, P. 2001. Communicating Emotion in Music Performance: A Review and Theoretical Framework. Dalam Juslin, P dan Sloboda, J (Ed.), *Music and Emotion: Theory and Research*. (hal.310-337). New York: Oxford University Press, Inc.
- Juslin, P dan Sloboda, J. 2001. Psychological Perspective on Music and Emotion. Dalam Juslin, P dan Sloboda, J (Ed.), *Music and Emotion: Theory and Research*. (hal. 71-104). New York: Oxford University Press, Inc.
- Kettle, Martin. 2018. Prom 42: Estonian Festival Orchestra/Järvi review – Pärt grips but Buniatishvili disappoints. <https://www.theguardian.com/music/2018/aug/14/estonian-festival-orchestra-jarvi-review-part-buniatishvili-prom-42>
- Lawson C dan Stowell R. *The Historical Performance of Music: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lehmann A, Sloboda J, Woody R. 2007. *Psychology for Musicians: Understanding and Acquiring the Skills*. Oxford University Press, Inc. 89-
- Lewis, John. 2018. Julian Joseph Trio's Tristan and Isolde review – updated, leaden and lifeless.

<https://www.theguardian.com/music/2018/oct/07/tristan-and-isolde-review-queen-elizabeth-hall-london-julian-joseph-trio-bbc-concert-orchestra97>.

- Lindborg P, Friberg AK. 2015. Colour Association with Music Is Mediated by Emotion: Evidence from an Experiment Using a CIE Lab Interface and Interviews. PLoS ONE 10(12): e0144013. doi: 10.1371/journal.pone.0144013.
- MacRitchie J, Buck B, dan Bailey NJ. 2013. Inferring Musical Structure Through Bodily Gestures. *Musicae Scientiae*, 17(1), 86-108.
- O'Sullivan, A. (2010). Taste in musical performance is a subjective thing – or is it? Dalam Julian Hunt (ed), *SOM.TIMES: Music Journalism and Research-ANU Music Students' Association*. Canberra. https://issuu.com/somtimes/docs/preview_edition.
- Peltola HR dan Saresma T. 2014. Spatial and Bodily Metaphors in Narrating the Experience of Listening to Sad Music. *Musica Scientiae*, 18(3), 292-306.
- Pitteri M, Marchetti M, Prifitis K, dan Grassi M. 2015. Naturally Together: Pitch-Height and Brightness as Coupled Factors for Eliciting the SMARC Effect in Non-Musicians. *Psychological Research*. DOI 10.1007/s00426-015-0713-6.
- Seo HS dan Hummel T. 2011. Auditory–Olfactory Integration: Congruent or Pleasant Sounds Amplify Odor Pleasantness. *Chem. Senses* 36: 301–309.
- Spinelli, Ernesto. 2005. *The Interpreted World: Introduction to Phenomenological Psychology* (2nd Edition). SAGE Publications. 9-10.
- Thompson MR dan Luck G. 2011. Exploring Relationships between Pianists' Body Movements, Their Expressive Intentions, and Structural Elements of the Music. *Musicae Scientiae*, 16 (1), 19-40.
- Wilson, Chauncey. 2014. *Interview Techniques for UX Practitioners: A User-Centered Design Method*. Waltham, USA: Morgan Kaufmann.
- Willson, Flora. 2018. Siegfried review - blunt hero is hard to like in a cluttered production. <https://www.theguardian.com/music/2018/oct/01/royal-opera-house-siegfried-review-keith-warner-ring-cycle>
- Woolfe, Zachary. 2018. Yo-Yo Ma Wants Bach to Save the World. <https://www.nytimes.com/2018/09/28/arts/music/yo-yo-ma-bach-suites.html>